

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu matapelajaran yang memiliki kedudukan penting untuk membentuk karakter, moral, serta kepribadian siswa di Indonesia. Melalui proses pembelajaran PAI, siswa dibimbing untuk memperkuat keimanan, meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, serta membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan. Maka dari itu, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya berfokus pada penguasaan konsep ajaran Islam, tapi juga pada kemampuan siswa dalam mengimplementasikan ajaran tersebut melalui sikap dan perilaku nyata. Dalam Konteks sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai spiritual, sosial, dan kemanusiaan yang menjadi dasar terbentuknya karakter, sikap, serta perilaku yang beretika, bertanggung jawab, dan berkeadaban.

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik bukan hanya mendapatkan pengetahuan mengenai ajaran agama, tapi juga diarahkan untuk menghayati, menanamkan, dan mengamalkan nilai keislaman dalam kehidupan, sehingga menjadi bagian dari kebiasaan mereka. Dalam proses itu, guru PAI mempunyai peran yang strategis, bukan hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, akan tetapi juga sebagai pendidik dan

pembimbing yang bertanggung jawab pembentukan karakter siswa. Peran tersebut dilaksanakan melalui pembiasaan dan penanaman nilai tanggung jawab, disiplin, kejujuran, serta akhlak mulia agar peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang baik sesuai ajaran agama islam, baik di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam *Surah Al-Ahzab ayat 21*, yakni:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta dia banyak menyebut Allah”

Ayat tersebut menegaskan bahwa proses pendidikan dalam ajaran islam menuntut kehadiran keteladanan (*uswah hasanah*) dari guru. Dengan keteladanan inilah nilai moral dan akhlak dapat ditanamkan dalam diri siswa.

Karakter tanggung jawab dan kedisiplinan merupakan unsur penting dalam pembentukan kepribadian Islami pada siswa. Sikap tanggung jawab mencerminkan kesadaran untuk melaksanakan setiap Amanah serta kewajiban yang menjadi tanggungannya, baik dalam hubungannya kepada Allah SWT, terhadap pribadi diri sendiri, maupun dalam interaksi dengan sesama. Nilai tersebut menjadi dasar bagi terbentuknya perilaku yang konsisten, berintegritas, dan sesuai dengan ajaran agama islam. Allah SWT berfirman dalam *Surah Al-Muddatsir ayat 38*:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Setiap jiwa bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki beban moral dan tanggungjawab atas segala tindakannya. Sementara itu, kedisiplinanyaitu bentuk konkret dari ketaatan terhadap aturan yang telah disepakati. Dalam konteks Islam, disiplin tercermin dalam keteraturan ibadah seperti salat lima waktu, puasa, serta menjaga amanah waktu dan tugas.

Keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh bagaimana pendidik merancang serta melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi, tapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus teladan yang menunjukkan perilaku positif kepada siswa melalui tindakan langsung di lingkungan madrasah. Dengan demikian, kemampuan pendidik dalam memilih, menerapkan, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor utama dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran untuk keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dirancang secara sistematis sebagai pedoman bagi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan optimal. Konsep tersebut

menegaskan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode mengajar, tetapi juga melibatkan pengelolaan berbagai unsur pembelajaran yang saling terintegrasi, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan, media, serta sistem penilaian. Keseluruhan komponen tersebut disusun secara terpadu untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, serta tingkat kemampuan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif, efektif, dan bermakna. Hingga saat ini, pemikiran Wina Sanjaya masih banyak dijadikan sebagai landasan teoretis dalam berbagai penelitian yang mengkaji strategi pembelajaran di Indonesia. (Ramadhani & Listyaningsih, 2025)

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, guru PAI dituntut mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran melalui berbagai upaya, seperti memberikan keteladanan (*uswah hasanah*), membiasakan perilaku positif, memberikan motivasi, menyampaikan nasihat, melakukan pembinaan dan pengawasan, serta melaksanakan evaluasi secara berkesinambungan. Melalui penerapan strategi tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam pada

ranah kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan sebagai sarana yang efektif untuk membentuk peserta didik yang berkarakter religius, memiliki rasa tanggung jawab, menjunjung tinggi kedisiplinan, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga bertujuan membentuk pribadi yang memiliki integritas, etika, moral, serta akhlak yang mulia. Dalam konteks tersebut, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai karakter, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun berbagai aktivitas di luar pembelajaran. Proses pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi semata, melainkan perlu didukung oleh pembiasaan perilaku positif, pemberian keteladanan, penguatan nilai-nilai karakter, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah secara konsisten dan berkelanjutan agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik (Hikmasari dkk., 2021).

Salah satu nilai karakter yang memang ditanamkan secara berkelanjutan melalui penyelenggaraan pendidikan adalah sikap tanggungjawab. Karakter ini mencerminkan kesadaran individu untuk

melaksanakan setiap amanah, tugas, dan kewajiban dengan penuh kesungguhan, disertai kesiapan menerima konsekuensi atas setiap keputusan maupun tindakan yang diambil. Pada konteks kehidupan lingkungan sekolah, sikap tanggungjawab dapat diwujudkan melalui berbagai perilaku positif, seperti menyelesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan, menjaga sarana dan prasarana sekolah, mematuhi tata tertib, melaksanakan kegiatan ibadah secara tertib, serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Di samping tanggungjawab, karakter disiplin juga memiliki kedudukan yang penting dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, tapi juga dalam bentuk pengendalian diri yang lahir dari kesadaran untuk menjalankan setiap kewajiban secara konsisten, tertib, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan temuan observasi pendahuluan serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MIN 6 Magetan, diperoleh informasi bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengimplementasikan berbagai pendekatan dalam upaya menumbuhkembangkan karakter tanggungjawab dan disiplin siswa. Berbagai strategi tersebut diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, antara lain pelaksanaan salat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pembiasaan mengucapkan salam, pelaksanaan piket kelas, pemberian nasihat, keteladanan yang dicontohkan oleh guru, serta penegakan tata tertib

madrasah yang didukung dengan kegiatan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara awal, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 6 Magetan telah menerapkan berbagai strategi pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin melalui pembelajaran serta pembiasaan keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembiasaan doa, dan penegakan tata tertib. Namun, implementasi program tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh seluruh peserta didik, yang ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang datang terlambat, belum menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang disiplin mengikuti kegiatan keagamaan, serta belum memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara program pembentukan karakter yang telah diterapkan dengan perilaku sebagian peserta didik. Oleh karena itu, MIN 6 Magetan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki budaya madrasah yang religius sekaligus menyajikan fenomena yang relevan untuk mengkaji strategi guru PAI dalam membentuk sikap tanggung jawab dan disiplin siswa beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Disamping itu, hasil pengamatan mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang masih belum mampu menerapkan sikap disiplin dan tanggungjawab secara teratur dalam kehidupan di lingkungan madrasah. Akan hal tersebut mengindikasikan bawasannya kesuksesan pembentukan karakter bukan hanya ditentukan oleh

strategi dan program yang dilaksanakan oleh madrasah, tapi juga dipengaruhi oleh hambatan internal siswa, unsur dukungan keluarga, serta lingkungan sosial yang menumbuhkan perilaku mereka.

Kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan karakter dengan realitas yang ditemukan di lapangan menjadi salah satu alasan utama dilaksanakannya penelitian ini. Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, diketahui bahwa sebagian besar kajian masih berfokus pada strategi pembelajaran atau pelaksanaan pendidikan karakter secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik pada jenjang madrasah ibtidaiyah, khususnya di MIN 6 Magetan, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan secara komprehensif berbagai strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan strategi tersebut serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan karakter peserta didik di lingkungan madrasah.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai proses pembinaan karakter di lingkungan madrasah sesuai dengan realitas yang ditemukan di lapangan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus menjadi referensi praktis dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menelaah secara mendalam strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan sikap tanggungjawab dan disiplin siswa di MIN 6 Magetan. Melalui penelitian ini difokuskan dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruhseputar tentang pelaksanaan strategi tersebut beserta implementasinya dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter di lingkungan madrasah. Fokus penelitian dijabarkan melalui tiga pertanyaan utama:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk sikap tanggungjawab dan disiplin siswa di MIN 6 Magetan?
2. Bagaimana hasil dari strategi guru PAI dalam membentuk sikap tanggungjawab dan disiplin siswa di MIN 6 Magetan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk sikap tanggungjawab dan disiplin siswa di MIN 6 Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan berikut :

1. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membentuk sikap tanggungjawab dan disiplin siswa di MIN 6 Magetan.
2. Mendeskripsikan hasil strategi guru PAI dalam membentuk sikap tanggungjawab dan disiplin siswa di MIN 6 Magetan.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan sikap tanggungjawab dan disiplin pada siswa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk sikap tanggungjawab dan disiplinpeserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai implementasi pendidikan karakter melalui berbagai strategi yang digunakan guru, seperti pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, pengawasan, serta pelaksanaan proses pembelajaran yang berorientasi pada

pembentukan karakter. Di samping itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan teori maupun penelitian selanjutnya yang membahas pendidikan karakter, terutama dalam upaya membentuk sikap tanggungjawab dan disiplin peserta didik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Manfaat Praktis.

a. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang konstruktif bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merancang, mengembangkan, serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk sikap tanggungjawab dan disiplin peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter peserta didik.

b. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan bagi pihak madrasah dalam mengevaluasi sekaligus menyempurnakan program pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam merancang dan mengembangkan kegiatan pembelajaran maupun program pembiasaan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan madrasah.

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter diharapkan dapat terlaksana secara lebih optimal, sistematis, dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dengan menumbuhkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menerapkan sikap tanggungjawab serta disiplin dalam menjalankan kewajibannya sebagai siswa. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, peserta didik diharapkan mampu membiasakan perilaku yang bertanggungjawab dan disiplin, melalui berbagai aktivitas di madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga karakter yang ditanamkan dapat berkembang menjadi perilaku positif yang secara konsisten tercermin dalam diri peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun pendidikan karakter. Di samping itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian lanjutan, terutama yang berfokus pada pembentukan sikap tanggungjawab dan disiplin peserta didik di jenjang pendidikan dasar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan karakter di MIN 6 Magetan. Pembatasan tersebut dilakukan agar penelitian tetap berfokus pada permasalahan yang telah ditetapkan sehingga pembahasannya dapat dilakukan secara lebih mendalam dan tidak melebar ke aspek-aspek di luar fokus penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek penelitian: Strategi guru PAI dalam membentuk tanggungjawab dan disiplin siswa.
2. Subjek penelitian: Guru PAI, kepala madrasah, serta siswa kelas VI.
3. Lokasi penelitian: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Magetan, Gambiran, Madigondo, Kec. Takeran, Kab. Magetan, Jawa Timur, Indonesia, dengan kode pos 63383.
4. Waktu penelitian: Semester genap tahun pelajaran 2025/2026.
5. Aspek yang dikaji: Strategi pembelajaran, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, pembiasaan, penerapan aturan, motivasi religius serta pengaruh kegiatan tersebut terhadap perilaku tanggungjawab dan disiplin siswa.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran serta untuk menyamakan pemahaman terhadap konsep-konsep yang digunakan

dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi dari setiap istilah utama sebagai berikut :

1. Strategi Guru PAI

Dalam penelitian ini, strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaknai sebagai keseluruhan bentuk perencanaan, upaya, dan tindakan yang direncanakan oleh guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan, terutama yang bersangkutan dalam pembentukan karakter siswa. Sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu rancangan rencana yang disusun sedemikian rupa sebagai pedoman dalam mengorganisasi berbagai proses pembelajaran agar tujuan yang sudah direncanakan dapat dituju secara efektif. Berdasarkan pengertian tersebut, strategi guru PAI dalam penelitian ini mencakup berbagai langkah yang dirancang dan diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai tanggungjawab dan disiplin kepada peserta didik melalui proses pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan di lingkungan madrasah. Dengan demikian, strategi guru PAI dalam penelitian ini mencakup kegiatan keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, pengawasan, pembinaan, serta evaluasi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa (Seknum, 2013).

2. Sikap Tanggungjawab

Dalam penelitian ini, karakter tanggungjawab dipahami sebagai nilai utamadalam Pendidikan karakter yang tercermin

melalui kesadaran peserta didik untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan sungguh, serta memiliki kesiapan untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan maupun keputusan yang diambil. Pandangan tersebut sejalan dengan teori Thomas Lickona yang mengutarakan bahwa tanggungjawab yaitu kesediaan individu dalam menjalankan kewajibannya serta menerima konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, karakter tanggungjawab dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai perilaku peserta didik yang tampak melalui kesungguhan dalam melaksanakan tugas, menaati kewajiban, dan menunjukkan komitmen terhadap setiap amanah yang diberikan di lingkungan madrasah. Pembentukan karakter berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu memahami nilai moral, menghayati nilai moral, dan mewujudkan nilai moral dalam tindakan. Atas dasar tersebut, tanggungjawab dalam penelitian ini dipahami sebagai perilaku siswa yang tercermin melalui kesadaran menyelesaikan tugas, mematuhi kewajiban sebagai peserta didik, menjaga amanah, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah (Habibi dkk., 2025).

3. Sikap Disiplin

Karakter disiplin dalam penelitian ini merupakan sikap patuh terhadap aturan yang tumbuh melalui proses pembiasaan, pengendalian diri, dan kesadaran pribadi. Tulus Tu'u menyatakan bahwa disiplin merupakan kesediaan seseorang untuk menaati

aturan, nilai, dan tata tertib Perilaku tersebut tumbuh atas dasar kesadaran pribadi, bukan semata-mata sebagai akibat dari tekanan maupun ancaman sanksi. Dengan demikian, disiplin dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku siswa yang tercermin melalui kepatuhan terhadap aturan di madrasah, ketepatan waktu, ketaatan dalam mengikuti pelajaran, Kecakapan dalam mengendalikan diri, memelihara kedisiplinan dalam bertindak, serta memperlihatkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban sebagai peserta didik (Diana dkk., 2019).

Disiplin siswa dalam penelitian ini diartikan sebagai kesadaran peserta didik untuk mematuhi aturan sekolah, melaksanakan kewajiban, serta mengendalikan perilaku melalui pembiasaan dan penerapan tata tertib yang berlaku.

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI dipahami sebagai pendidik yang mengemban amanah untuk perencanaan, pelaksanaan, membimbing, dan evaluasi terhadap pembelajaran agama islam sekaligus menjadi teladan dalam menanamkan serta mengembangkan karakter peserta didik. dimaknai sebagai pelaksana strategi pembelajaran yang mempunyai tokoh utama dalam menumbuhkan dan menginternalisasikan nilai Islam ke siswa melalui segala bentuk kegiatan, seperti keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan pembinaan sehingga mampu membentuk sikap tanggungjawab dan disiplin siswa.

5. MIN 6 Magetan

MIN 6 Magetan merupakan lembaga pendidikan dasar Islam negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menjadi lokasi penelitian. Madrasah ini dipilih karena menerapkan berbagai program pembiasaan keagamaan dan tata tertib sekolah sebagai bagian dari proses pembentukan karakter tanggungjawab dan disiplinsiswa yang dilaksanakan dalam penerapan berbagai strategi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

